

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA  
2020

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE *MIND MAPPING*  
TERHADAP PENGETAHUAN MENGENAI BAHAYA MEROKOK PADA  
REMAJA**

**Septiana Lestari <sup>1)</sup>, Innez Karunia Mustikarani <sup>2)</sup>, Siti Mardiyah <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

Septianalestari1414@gmail.com

<sup>2), 3)</sup> Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

Abstrak

Pengetahuan remaja tentang merokok merupakan dominan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku. pengetahuan remaja yang belum cukup mengenai bahaya merokok menyebabkan remaja berisiko 4,762 kali untuk merokok. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terus meningkatnya jumlah perokok remaja. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah tingginya angka perokok pada remaja yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini menggunakan metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah metode pembelajaran dengan cara memasukan informasi dari luar kedalam otak dengan cara pencatatan yang efektif dan menggunakan berbagai aspek visual. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja.

Desain penelitian ini adalah *quasi ekperiment* dengan *pre and post test without control*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah 88 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang bahaya merokok yang berjumlah 29 item soal. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan durasi 70 menit disetiap pertemuan. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon test* untuk mengetahui adanya pengaruh.

Hasil analisa tingkat pengetahuan *pre* dan *post test* didapatkan hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok. Kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja.

Kata Kunci : Merokok, *Mind Mapping*, Remaja, Tingkat Pengetahuan.

## Abstract

Adolescent knowledge about smoking is an important dominant in developing behavior. Adolescents' insufficient knowledge about the perils of smoking causes 4.762 times the risk of smoking. This is one of the reasons for the increasing number of adolescent smokers. An effort to prevent the high number of smoking among adolescents is health education. This health education applies the Mind Mapping method. It is a learning method by entering information from outside into the brain using effective recording and various visual aspects. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the *Mind Mapping* method on knowledge of the smoking risks in adolescents.

This research adopted a quasi-experimental research method with pre- and post-test without control. Purposive sampling method was used to determine its samples, which consisted of 88 respondents. The instrument utilized a questionnaire about the smoking perils with 29 items. This research was conducted in 2 meetings for 70 minutes in each meeting. Its data were analyzed by using the Wilcoxon's test to determine the effect.

The results of the analysis on the knowledge level of pre and post-test revealed  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Therefore, there was an effect of health education using the *Mind Mapping* method on knowledge about smoking perils. It can be inferred that there is an effect of health education with the *Mind Mapping* method on smoking perils knowledge in adolescents.

Keywords: Smoking, Mind Mapping, Adolescents, Knowledge Level.

## PENDAHULUAN

Penyimpangan perilaku yang berkembang pada remaja saat ini adalah perokok remaja, di usia 10-18 tahun jumlah perokok mengalami peningkatan dari 8,8 persen di tahun 2016 menjadi 9,1 persen di tahun 2018 (Riskesmas, 2018). Menurut WHO (2019) aktivitas merokok menyebabkan kematian lebih dari 8 juta orang setiap tahun. Laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)* (2018) berjudul *The Tobacco Control Atlas, Asean Region* menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok

terbanyak di Asean, yakni 65,19 juta orang.

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia (2015), sebanyak 32,82% siswa laki-laki mencoba merokok pertama kali pada usia  $\leq 13$  tahun, dan 3,04% pada siswa perempuan. Di Jawa Tengah proporsi umur pertama kali merokok pada usia 10-14 tahun mencapai 24,61 %, sedangkan di kota surakarta mencapai 26,99 % (Riskesmas, 2018).

Alasan terus meningkatnya jumlah perokok pada usia remaja

disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, stress, dan pola asuh orang tua (Safitri, Mohammad, & Netty, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada pelajar Sekolah Menengah Pertama. Tingkat pengetahuan yang baik dan cukup akan mendorong individu untuk berperilaku hidup sehat.

Dalam sebatang rokok terkandung lebih dari 4000 jenis senyawa kimia, 400 zat berbahaya, dan 43 zat penyebab kanker (karsinogenik). Kandungan zat berbahaya tersebut antara lain Karbon monoksida (Co) yang menyebabkan turunnya kadar oksigen dalam darah, Nikotin menyebabkan kecanduan (adiksi), dan Tar adalah penyebab kanker dan berbagai penyakit lainnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit paru-paru, lambung, resiko stroke, impotensi dan gangguan reproduksi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Upaya preventif maupun promotif diperlukan untuk menekan tingginya angka perokok di Indonesia khususnya pada remaja, dalam rangka menghentikan kebiasaan merokok dan

menghindari rokok bagi yang belum pernah mengkonsumsinya dapat dilakukan beberapa cara, yaitu salah satunya pendidikan kesehatan (Bachtiar, 2015). Pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat menyadari tentang bagaimana cara memelihara kesehatan, menghindari serta mencegah hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain dan sadar akan pengobatan ketika sakit (Windasari, Samekto, & Mohammad, 2014)

Dalam pemberian pendidikan kesehatan dibutuhkan sebuah metode agar penerima lebih mudah menerima serta mencerna informasi sehingga maksud dan tujuan dari pendidikan kesehatan dapat tersampaikan, salah satu metode yang dapat digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan yaitu metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah edukasi yang menggunakan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, sehingga mempermudah otak dalam mengenal dan mengingat informasi. Metode *mind mapping* dapat mempermudah penerima dalam menerima informasi menjadi lebih ringkas dan efektif, sehingga hubungan informasi satu dengan yang lainnya akan terlihat lebih jelas (Farida, Indah, & Fuad, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja di SMP N 7 Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk menambah wawasan tentang bahaya merokok, bagi institusi pendidikan dapat dijadikan referensi dan pustaka mengenai permasalahan merokok pada remaja, dan penggunaan metode *mind mapping* dalam pendidikan kesehatan, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan kajian bagi lebih lanjut khususnya tentang bahaya merokok, serta mendorong peran perawat sebagai pendidik dan pemberi pendidikan kesehatan agar berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 7 Surakarta pada bulan Maret - April 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi ekperiment design*) dengan pendekatan *pre and post test without control*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang bahaya merokok yang dibuat

oleh Sari (2018), yaitu sejumlah 29 soal pertanyaan dengan opsi jawaban berbentuk pilihan ganda a, b, c, dan d, dengan masing-masing item memiliki dua pilihan skor yaitu jika benar mendapat skor 1, dan apabila salah mendapat skor 0. Jika skor total  $\leq 15$  maka pengetahuan kurang, skor 16-21 maka pengetahuan cukup, dan skor 22-29 berarti pengetahuan baik.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan maksud dan tujuan tertentu dari peneliti (Kusuma, 2011). Sampel yang diambil didalam penelitian ini berjumlah 88 responden. Teknik analisis menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 16.01 *for Windows*. Pada penelitian ini menggunakan data kategorik yaitu ordinal, sehingga uji hipotesis yang digunakan untuk menguji beda mean dari 2 hasil pengukuran yaitu *pre test dan post test* adalah uji non parametrik yaitu uji *wilcoxon test* (Kusuma, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 88 responden dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok dengan

metode *mind mapping* selama 2x 70 menit di dapatkan hasil sebagai berikut:

### Analisa univariat

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Menurut Umur (n=88)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		
11	1	1,1
12	41	46,6
13	39	44,3
14	7	8,0
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil analisis distribusi responden berdasarkan usia pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa rata-rata siswa berusia 12 tahun sebanyak 41 responden (46,6%). Remaja usia 11-15 tahun mengalami kematangan pada struktur kognitif dari segi kualitas, sehingga remaja mulai menerapkan operasi secara konkret dalam memecahkan permasalahan selama pembelajaran dikelas (Amir, 2014).

Remaja usia 11-15 tahun mampu mengklasifikasikan sesuatu yang konkrit, mengaitkan kenyataan dengan kemungkinan, mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara masuk kedalam masalah kemudian melihat akibat langsung dari masalah tersebut, mampu menganalisis dan membuat hipotesis, dan dapat mengutarakan pendapatnya sendiri terkait suatu

masalah yang dihadapinya (Desmita, 2017). Remaja dengan usia 11-14 tahun yang berpartisipasi dalam penelitian ini mampu untuk menerima dan mempelajari informasi baru sesuai dengan tahap kematangan struktur kognitifnya.

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin (n=88)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	44	50,0
Perempuan	44	50,0
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah sama yaitu sebanyak 44 responden (50,0%). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang, seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2017) bahwa perempuan lebih baik dalam hal keterampilan berfikir kritis serta terdapat perbedaan dalam prosesnya.

Jenis kelamin mempengaruhi proses berfikir responden dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari jenis kelamin dan pengalaman merokok responden. Penyebab perilaku merokok pada pelajar salah satunya yaitu pengetahuan yang belum cukup tentang bahaya merokok (Sarino & Mei, 2012).

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Merokok (n=88)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pengalaman Merokok		
Ya	13	14,8
Tidak	75	85,2
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak memiliki pengalaman merokok yaitu sebanyak 75 responden (85,2%). Pengalaman merokok berhubungan dengan perilaku merokok (Wijayanti, Citra, Rifqatussa'adah, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah jenis kelamin, laki-laki berpeluang 4,342 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan perempuan (Vini & Tri, 2014).

Dalam penelitian ini responden yang memiliki pengalaman merokok hanya responden laki-laki. Sehingga jenis kelamin laki-laki lebih berpotensi untuk merokok dibandingkan perempuan.

Tabel 1.4 Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi		
Pengetahuan Baik	1	1,1

Pengetahuan Cukup	27	30,7
Pengetahuan Kurang	60	68,2
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 60 responden (68,2%). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi mengenai bahaya merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok perlu dipahami oleh responden agar dapat terhindar dari perilaku merokok. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarino & Mei (2012) bahwa pengetahuan siswa yang kurang baik berisiko 4,762 kali untuk merokok dibanding dengan siswa yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 1.5 Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan Sesudah Intervensi		
Pengetahuan Baik	26	29,5
Pengetahuan Cukup	50	56,8
Pengetahuan Kurang	12	13,6
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis pada tabel 1.5 dapat diketahui bahwa responden

setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 responden (29,5%), Setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden menjawab benar soal dengan indikator dampak merokok terhadap paru-paru dan dampak merokok terhadap jantung.

Tujuan diberikannya pendidikan kesehatan ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan melalui proses belajar, yang awalnya tidak tahu diharapkan menjadi tahu, dan terjadi proses perubahan kearah yang lebih baik lagi. Digunakannya metode *mind mapping* dalam penelitian ini diharapkan mampu mempermudah responden dalam menerima serta mengolah informasi saat diberikannya pendidikan kesehatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida, Indah, & Fuad (2015) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan sex dengan media *mind mapping* terhadap pengetahuan tentang perkembangan remaja dan reproduksi manusia pada siswa kelas VIII. Hal ini juga membuktikan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pendidikan kesehatan efektif mudah diterima dan dimengerti oleh responden, sehingga responden yang semula memiliki pengetahuan cukup atau kurang bisa meningkat menjadi baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan cara pencatatan kreatif yang mampu memanfaatkan seluruh potensi otak agar optimal. Mekanisme *mind mapping* ini adalah menggabungkan kinerja otak kanan dan kiri, sehingga mempermudah otak dalam memasukan informasi baru, dan mengambil kembali informasi dari dalam otak. Sistemnya menggunakan kata kunci universal yang mempermudah membuka potensi otak (Prayudi, 2008) dalam Pratama (2017).

### Analisa Bivariat

Tabel 1.6 Hasil Uji *Wilcoxon Test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *mind mapping* Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok

	Std. Deviation	Nilai <i>p</i>
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan (n=88)	3,080	0,000
Pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan (n=88)	3,697	0,000

Berdasarkan uji *wilcoxon test* didapatkan hasil 5 responden memiliki pengetahuan menurun, 2 tetap, dan 81

meningkat. Hasil penelitian *pre test* dan *post test* didapatkan hasil tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,1%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden (29,5%) dan hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana, Khairuddin, & Imran (2017) yang menunjukkan hasil ada pengaruh media *mind mapping* terhadap pengetahuan ibu rumah tangga dalam pencegahan penyakit diare di daerah rawan banjir.

Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini adalah *mind mapping*, dimana media ini memiliki kelebihan yaitu mempermudah penerima dalam menerima informasi, serta mengolah dan mengingatnya kembali, karena sistem dari *mind mapping* yaitu mengaitkan informasi baru, dengan informasi yang sudah ada sebelumnya,

sehingga informasi saling berhubungan dan berkaitan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran *reading comprehension* pada siswa-siswi SMK Pelita Alam.

Penggunaan metode *mind mapping* dalam pencatatan ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan ketika sedang mencatat, karena ketika catatan tersebut terlihat menarik, maka akan mendorong minat untuk belajar dan membaca kembali catatan tersebut. Ketika minat membaca kembali telah muncul, maka siswa akan belajar dan mengulanginya, proses inilah yang akan menyebabkan pengetahuan akan terus bertambah.

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode *mind mapping* Mengenai Bahaya Merokok pada remaja ini didapatkan hasil bahwa:

1. Karakteristik usia responden rata-rata berusia 12 tahun sebanyak 41 responden (46,6%). Karakteristik jenis kelamin responden yaitu laki-laki sebanyak 44 responden (50,0%), dan perempuan sebanyak 44 responden (50,0%).



Karakteristik berdasarkan pengalaman merokok yaitu sebanyak 13 responden (14,8%) memiliki pengalaman merokok.

2. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu kategori pengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,1%), pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (30,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 60 responden (68,2%).
3. Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu kategori pengetahuan baik sebanyak 26 responden (29,5%), pengetahuan cukup sebanyak 50 responden (56,8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (13,6%).
4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *mind mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada remaja dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan metode yang berbeda, serta meneliti variabel lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Sehingga

penyebab perilaku merokok pada remaja dapat diketahui lebih luas dapat dicegah lebih dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2 (01). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/211>. Diakses pada 1 Agustus 2020.
- Bachtiar, MY.(2015). “Perbedaan pengetahuan pada pendidikan kesehatan metode ceramah dan media leaflet dengan metode ceramah dan media video tentang bahaya merokok di SMK Kasatrian Solo”. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [https://scholar.google.com/scholar?hl=in-ID&client=ms-android-xiaomi-rev1&um=1&ie=UTF-8&lr&q=related:2oOZUPM54VBQuM:scholar.google.com/#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D2oOZUPM54VAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=in-ID&client=ms-android-xiaomi-rev1&um=1&ie=UTF-8&lr&q=related:2oOZUPM54VBQuM:scholar.google.com/#d=gs_qabs&u=%23p%3D2oOZUPM54VAJ). Diakses pada 1 Agustus 2020.
- Cahyono, B. (2017). Analisis ketrampilan berfikir kritis dalam memecahkan masalah ditinjau perbedaan gender. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 50-64. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/1510>. Dikses pada 1 Agustus 2020

- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 12.
- Farida, Rohmawati, Indah, & Fuad, A.(2015). Pengaruh Pemberian Pendidikan Sex Dengan Media Mind Mapping Terhadap Pengetahuan Tentang Perkembangan Remaja Dan Reproduksi Manusia Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Keperawatan "Hutama AbdiHusada*. 4.(1).23. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj5n8HhnY3sAhUQfX0KHWSGAroQFjAAegQIBhAB&url=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fpublication%2F337780899\\_Pengaruh\\_Strategi\\_Pembelajaran\\_Mind\\_Mapping\\_terhadap\\_Tingkat\\_Kreativitas\\_Mahasiswa\\_Program\\_Studi\\_Ilmu\\_keperawatan&usq=A0vVaw3XoBn9bLBCgHrakGFGsWsN](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj5n8HhnY3sAhUQfX0KHWSGAroQFjAAegQIBhAB&url=https%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fpublication%2F337780899_Pengaruh_Strategi_Pembelajaran_Mind_Mapping_terhadap_Tingkat_Kreativitas_Mahasiswa_Program_Studi_Ilmu_keperawatan&usq=A0vVaw3XoBn9bLBCgHrakGFGsWsN). Diakses pada 5 Juli 2020.
- Kusuma, Kelana Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Pratama, Yoga.(2017). Pengaruh penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan belajar reading comprehension di smk kelas xi. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*. 1.(2).38. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/6>
46. Diakses pada 19 Januari 2020.
- Rosdiana, Khairuddin, & Imran.(2017). Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Penyakit Diare Di Daerah Rawan Banjir Di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.4.(3).99.<http://jurnal.Unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/13342>. Diakses pada 19 Januari 2020.
- Safitri, Amelia, Mohammad A, & Netty H.(2013). Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. *Journal of Psychology*. 18.(1).60. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/9309>. Diakses pada 7 Januari 2020.
- Sari, Fitri F. (2018). "Perbedaan Pengaruh Pendekatan Peer Group dan Booklet Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Siswa di SMPN 2 Jenawi". *Skripsi*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Sarino & Mei. (2012). Perilaku Merokok Pada Siswa SMP. *Jurnal Keperawatan*, vol VIII, No.2. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/157>. Diakses pada 7 Januari 2020.
- Tan YL. and Dorotheo U. (2018). *The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region*, Fourth Edition, September 2018. Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA), Bangkok. Thailand. <https://seatca.org/dmdocuments/SEATCA%20Tobacco%20Contr>

*ol%20Atlas%20ASEAN%20Region%204th%20Ed%20Sept%202018.pdf*. Diakses pada 19 Oktober 2019.

Vini, EW & Tri, YM. (2014). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa Smp Negeri "X" Di Kota Bogor Tahun 2014". Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-06/S56284-Eneng%20Vini%20Widianti>. Diakses pada 1 Agustus 2020.

WHO.(2019).Tobacco. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>. Diakses 8 oktober 2019.

Wijayanti, Diah.(2018). Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama Knowledge and Smoking Behavior of Junior High School Student. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.DR.Soe tomo.4.(1).53.<https://media.neliti>

[i.com/media/publications/258422-pengetahuan-dan-perilaku-merokok-pelajar-c7808d3a.pdf](https://www.neliti.com/media/publications/258422-pengetahuan-dan-perilaku-merokok-pelajar-c7808d3a.pdf). Diakses pada 20 Januari 2020.

Wijayanti, E, Citra, D, & Rifqatussa'adah. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. Global Medical and Health Communication.<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/view/2298>. Diakses pada 1 Agustus 2020.

Windasari, NN, Samekto, W & Mohammad, A.(2014). Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe I. Muhammadiyah Journal of Nursing.62. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp/article/view/670>. Diakses pada 1 Agustus 2020.